

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Anemia merupakan masalah gizi paling sering didunia. Penyebabnya antara lain malaria, infeksi parasit, defisiensi gizi dan haemoglobinopatie. Defisiensi gizi yang tersering adalah anemia gizi kekurangan zat besi. Hal ini merupakan masalah kesehatan baik di negara kaya maupun negara miskin. Anemia zat besi merupakan indikator kesehatan tidak langsung bagi anak prasekolah dan ibu hamil (WHO, 2001).

Anemia didefinisikan sebagai berkurangnya 1 atau lebih parameter sel darah merah, kadar hemoglobin, hematokrit atau jumlah sel darah merah. Anemia dapat disebabkan oleh 1 atau lebih dari 3 mekanisme independen yaitu berkurangnya produksi sel darah merah, meningkatnya destruksi sel darah merah dan kehilangan darah (Masriadi, 2016).

Menurut Rahmawati (2012), kekurangan zat besi pada wanita yang sedang hamil dapat mengakibatkan anemia. Hal ini dapat menyebabkan kematian janin dalam kandungan pada waktu lahir, premature, keguguran (abortus), cacat bawaan dan mengakibatkan proses persalinan membutuhkan waktu lama yang menyebabkan pendarahan serta syok akibat dari lemahnya pada saat kontraksi rahim. Anemia pada wanita hamil memiliki dampak yang buruk, baik terhadap ibu maupun janin. Ibu hamil yang menderita anemia berat memungkinkan terjadinya partus premature serta memiliki bayi dengan berat lahir rendah yang dapat mengakibatkan kematian.

WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8 %. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di amerika selatan hingga 64% di asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami Anemia di negara berkembang. Di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang di jumpai anemia karena defisiensi zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya terdapat sekitar 5% anak kecil dan 5 -10 % wanita dalam usia produktif yang

menderita anemia karena defisiensi zat besi (WHO,2008). Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 24,5 % (Riskesdas, 2007).

Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada Ibu Hamil di Indonesia secara nasional yaitu 21,7%. Proporsi anemia pada perempuan lebih tinggi yaitu 23,9%. Berdasarkan tempat tinggal didapatkan anemia di pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan dengan hasil 22,8% di pedesaan dan 20,6% di perkotaan (KemenkesRI, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa angka kejadian anemia secara nasional pada ibu hamil menurut data hasil Riskesdas mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2007 sampai tahun 2013 yaitu dari 11,9% menjadi 21,7%. Selama kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan zat besi hampir tiga kali lipat, untuk pertumbuhan janin dan keperluan ibu hamil (Depkes RI,1999). Apabila kebutuhan zat besi pada ibu hamil tidak dapat dipenuhi akan menyebabkan terjadinya anemia zat besi. Data Ibu hamil dari Direktorat Kesehatan Keluarga menunjukkan bahwa 40% penyebab kematian adalah perdarahan, dan diketahui bahwa anemia menjadi faktor resiko terjadinya perdarahan (Depkes RI,2008).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia menurut SDKI adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian yakni: perdarahan (28%) eklamsi (24%), infeksi (11%), komplikasi puerperium (8%), partus macet/lama (5%), abortus (5%), *trauma obstetric* (5%), *emboli obstetric* (3%), DLL (11%) (Depkes RI 2008). Angka kematian neonatal sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup. Dalam 1 tahun, sekitar 86.000 bayi usia 1 bulan meninggal. Artinya setiap 6 menit ada 1 neonatus meninggal. Di rumah sakit pusat rujukan sekitar 15-20% bayi dilahirkan dengan berat lahir rendah sedangkan jumlah kelahiran BBLR secara nasional adalah 15,5% (Riskesdas, 2007).

Sampai saat ini tingginya angka kematian ibu di Indonesia merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat, juga menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Penyebab langsung kematian ibu adalah trias pendarahan, infeksi, dan keracunan kehamilan. Penyebab kematian langsung tersebut tidak dapat sepenuhnya di mengerti tanpa memperhatikan latar belakang (*underlying factor*) yang mana bersifat medik maupun non medik.

Diantara faktor non medik dapat di sebut keadaan kesejah traan ekonomi keluarga, pendidikan ibu, lingkungan, perilaku, dan lain-lain. (Amiruddin,dkk, 2005).

Kekurangan zat besi berasosiasi kurang menguntungkan untuk ibu dan bayi, kejadian anemia pada ibu hamil akan meningkatkan risiko terjadinya kematian ibu dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia (Depkes, 2009). Anemia menjadi faktor risiko terjadi perdarahan, perdarahan dapat terkait produksi air ketuban dan ketuban pecah dini (sebelum proses persalinan). Adanya perdarahan pasca persalinan antara lain karena gangguan pada rahim, pelepasan placenta, robekan jalan lahir dan gangguan faktor pembekuan darah, risiko akan meningkat antara lain pada ibu yang menderita anemia dan rahim teregang terlalu besar karena bayi besar (Hermiyanti, 2010). Prevalensi Anemia wanita di Indonesia berdasarkan hasil survey kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2006 sebesar 71 %. Apabila dibandingkan dengan prevalensi anemia tahun sebelumnya angka ini mengalami kenaikan. Pada tahun 2005 prevalensi anemia pada ibu hamil 70%, sedangkan pada tahun 2004 prevalensi anemia ibu hamil 63,7%. Sementara itu di Propinsi Jawa Barat prevalensi anemia ibu hamil sebesar 70% (Herlina,2005), di Propinsi Bengkulu tahun 2005 sebesar 60,8% (Marwan, 2006). Di Kabupaten Banggai tahun 2006 sebesar 36,6% (Wijianto,dkk 2006), di wilayah kerja puskesmas Cilandak Jakarta Selatan tahun 2006 sebesar 33,5% (Maemunah, 2006) dan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Minggu Jakarta Selatan tahun 2008 sebesar 30,6% (Dewi,2009), demikian pula di wilayah kerja Seiapung kabupaten asahan Sumatera Utara 2011 sebesar 62,5% (Tambunan, 2011).

Faktor- faktor yang mempengaruhi anemia adalah usia ibu, paritas, usia kehamilan, jarak kehamilan, pengetahuan, tingkat pendidikan, status ekonomi, kepatuhan konsumsi tablet, dukungan suami. Penyebab anemia selama kehamilan dipengaruhi oleh beberapa factor resiko yang dikaitkan dengan sosiodemografi seperti pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, paritas, jenis pekerjaan, kunjungan kehamilan, tidak mengkonsumsi suplemen zat besi, dan sejumlah besar keluarga juga memengaruhi kasus anemia (Sinawangwulan, Dewi, & Wekadigunawan, 2018). Faktor tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyati (2015), Andriani (2013), Nurhidayati (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia.

Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Malaka Jaya ibu hamil pada tahun 2016 berjumlah 568 orang ibu hamil, didapati sebanyak 15,02% orang ibu hamil mengalami anemia. Pada tahun 2017 berjumlah 669 orang ibu hamil dengan 17,15% orang ibu hamil mengalami anemia. Peningkatan penderita anemia dari tahun 2016-2017 sebesar 2,13%. Pengaruh anemia pada saat persalinan dapat terjadi gangguan his-kekuatan mengejan, kala pertama dapat berlangsung lama dan terjadi partus terlantar, kala dua berlangsung lama sehingga dapat melelahkan dan sering memerlukan tindakan operasi kebidanan, kala tiga uri dapat diikuti retensio placenta, dan pendarahan postpartum karena antonia uteri, kala empat dapat terjadi perdarahan postpartum sekunder dan anonia uteri (Manuaba, 2007).

Anemia menjadi faktor risiko terjadi perdarahan, perdarahan dapat terkait produksi air ketuban dan ketuban pecah dini (sebelum proses persalinan). Adanya perdarahan pasca persalinan antara lain karena gangguan pada rahim, pelepasan *placenta*, robekan jalan lahir dan gangguan faktor pembekuan darah, hingga risiko kematian. Hal ini berdampak terhadap perkembangan fisik, sosial ekonomi khususnya ibu hamil dan bayi yang dikandungnya serta tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur. Sehingga berdasarkan survey pendahuluan diatas perlu dilakukan penelitian untuk mengurangi dan mengetahui **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Kekurangan zat besi berasosiasi kurang menguntungkan untuk ibu dan bayi, termasuk meningkatkan risiko perdarahan, sepsis, kematian ibu, prematuritas, kematian perinatal, dan berat badan lahir rendah. Anemia pada ibu hamil berdampak pada kualitas bayi yang akan di lahirkan dan berdampak juga terhadap keselamatan ibu bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan persentasi pada tahun 2016 berjumlah 568 orang ibu hamil, didapati sebanyak 15,02% orang ibu hamil mengalami anemia dan pada tahun 2017 berjumlah 669 orang ibu hamil dengan 17,15% orang ibu hamil mengalami anemia. Peningkatan penderita anemia dari tahun 2016-2017 sebesar 2,13 %.

Sehingga peneliti ingin mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil dan mencari faktor-faktor yang berhubungan.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018?
2. Bagaimanan gambaran usia ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran paritas pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran jarak kelahiran pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018?
6. Apakah ada hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018?
7. Apakah ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018?
8. Apakah ada hubungan jarak kelahiran dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018?
9. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018.

2. Mengidentifikasi gambaran usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018.
3. Mengidentifikasi gambaran paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018.
4. Mengidentifikasi gambaran jarak kelahiran dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018.
5. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018.
6. Menganalisis hubungan antara usia ibu dengan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018?
7. Menganalisis hubungan antara paritas dengan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018?
8. Menganalisis hubungan antara jarak kelahiran dengan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018.
9. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya Jakarta Timur Tahun 2018.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Memperluas ilmu pengetahuan yang diperoleh agar lebih peka dalam melihat dan menjawab permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat khususnya tentang penyakit anemia pada Ibu Hamil.

### **1.5.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi serta kiranya dapat meneliti faktor diluar yang peneliti teliti bahkan sampai multivariat

### **1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan untuk pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian mahasiswa, khususnya penelitian terkait anemia pada ibu hamil.

#### 1.5.4 Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menjadi masukan bagi ibu hamil di puskesmas untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatannya khususnya tentang penyakit anemia.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Malaka Jaya pada bulan Desember 2018–Januari 2019. Penelitian ini dilakukan karena jumlah angka kejadian anemia pada pekerja di Puskesmas Malaka Jaya tersebut mengalami peningkatan ibu hamil dengan persentasi pada tahun 2016 berjumlah 568 orang ibu hamil, didapati sebanyak 15,02% orang ibu hamil mengalami anemia dan pada tahun 2017 berjumlah 669 orang ibu hamil dengan 17,15% orang ibu hamil mengalami anemia. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*, dimana pengukuran terhadap variabel dependen dan independen dapat dilakukan secara bersamaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dengan cara pengisian kuesioner .